

PENGARUH PRESTASI BELAJAR KEJURUAN DAN *SOFT SKILLS* TERHADAP KESIAPAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

THE INFLUENCE OF VOCATIONAL LEARNING ACHIEVEMENT AND SOFT SKILLS ON THE INDUSTRIAL INTERNSHIP READINESS FOR 12TH GRADE STUDENTS OF MECHANICAL ENGINEERING PROGRAM SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

Oleh: Muhammad Johar Fathoni dan Widarto, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: johar.elfath@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap kesiapan praktik kerja industri siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XII dengan jumlah 95 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 77 siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin dengan toleransi kesalahan 5%. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan praktik kerja industri dengan kontribusi pengaruh sebesar 10%. *Soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan praktik kerja industri dengan kontribusi pengaruh sebesar 58,8%. Prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan praktik kerja industri dengan kontribusi pengaruh sebesar 59%.

Kata kunci: prestasi belajar kejuruan, soft skills, kesiapan praktik kerja industri

Abstract

This research aims to determine the effect of vocational learning achievement and soft skills to the industrial internship readiness for 12th grade students of Mechanical Engineering Program of SMK Muhammadiyah 1 Bantul. The type of this research is a correlational research. The population were all of 12th grade students of Mechanical Engineering Program of SMK Muhammadiyah 1 Bantul, with the total of students is 95 students. The sample used in this research was 77 students. The sample was taken by using Taro Yamane or Slovin formula with the error tolerance of 5%. The data were collected by using questionnaire and documentation method. Techniques of analysis data used in this research are simple and multiple regression analysis. The results of this research indicate that there is a significant influence of vocational learning achievement on the industrial internship readiness with the influence contribution percentage of 10%. There is a significant influence of soft skills on the industrial internship readiness with the influence contribution percentage of 58,8%. There is a significant effect of vocational learning achievement and soft skills on the industrial internship readiness with the influence contribution percentage of 59%.

Keywords: vocational learning achievement, soft skills, industrial internship readiness

PENDAHULUAN

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan menengah kejuruan saat ini adalah menyangkut kualitas lulusan yang menurun, padahal mereka nantinya akan menjadi tenaga kerja di berbagai tempat dunia industri dan jika mungkin mampu membuka lapangan kerja baru. Kualitas lulusan yang menurun ini dapat dilihat dari jumlah

pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum terlalu menggembirakan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) penduduk usia 15 tahun dari lulusan SMK ternyata jauh lebih tinggi ketimbang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada Agustus 2015 saja, TPT lulusan SMK mencapai 12,65 persen,

sementara lulusan SMA 10,32 persen. Bahkan, angka pengangguran SMK menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun. Pada Agustus 2013, TPT SMK masih 11,21 persen. Lalu pada bulan yang sama 2014 angkanya naik menjadi 11,24 persen. Pada Agustus 2015 lalu angkanya naik lagi menjadi 12,65 persen (republika.co.id, 2015). Salah satu sebab tingginya tingkat pengangguran ini adalah sistem pendidikan di Indonesia yang belum mampu menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Permasalahan yang berkenaan dengan SDM atau ketenaga kerjaan sebenarnya telah ditegaskan oleh Pendidikan Nasional 2003 bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu, dengan demikian pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang yang ditekuninya. Dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 22 (2006:20) disebutkan bahwa "Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kerja". Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan untuk mempersiapkan tenaga kerja, maka orientasi pendidikan kejuruan tertuju pada kualifikasi output atau lulusannya. Akan tetapi, keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja masih disangsikan oleh masyarakat karena lulusan SMK masih belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja secara maksimal sesuai dengan spesifikasinya.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian. Pendidikan SMK sendiri juga memiliki tujuan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan

kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Lulusan SMK diharapkan dapat mengembangkan diri apabila terjun dalam dunia kerja. Salah satu bentuk pendidikan kejuruan adalah sistem magang bagi peserta didik SMK. Di Jerman sistem ini disebut *dual system*, di Australia disebut dengan *apprentice system*, di Indonesia sistem magang khususnya pada SMK biasanya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan saat ini sering disebut praktik kerja industri (prakerin) yang merupakan bagian dari PSG pada SMK (Sugihartono, 2009).

Prakerin merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan peserta didik langsung bekerja di Dunia Usaha/Dunia Industri. Prakerin bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan Dunia Usaha/Dunia Industri, disamping juga agar diperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu hal untuk meningkatkan keahlian profesional. Selain itu prakerin merupakan program yang menguntungkan baik untuk pihak sekolah maupun pihak industri. Praktik industri pada sekolah yang diteliti memberi manfaat baik untuk dunia kerja dan siswa. Dunia kerja memperoleh pekerja tambahan ketika pekerjaan melebihi kapasitas pekerja. Para siswa memperoleh pengalaman kerja yang relevan dengan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Setelah mengetahui penerapan subyek belajar, antusiasme belajar siswa meningkat. Para siswa mencapai kompetensi yang lebih komprehensif dan mendapat dukungan keuangan dari perusahaan seperti uang transportasi, akomodasi dan uang saku (Sunar Rochmadi, 2016:215).

Program prakerin sebagai penunjang keberhasilan penguasaan kompetensi keahlian di SMK membutuhkan kesiapan siswa dalam pelaksanaannya. Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting, hal ini menjadi modal utama bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila seseorang mempunyai kesiapan, maka seseorang tersebut akan melakukan pekerjaannya dengan baik. Kesiapan siswa dalam belajar merupakan kondisi diri siswa yang telah

dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Kesiapan diri siswa akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Kesiapan siswa ini berupa kemampuan kompetensi keahlian (*hard skills*) yang diperoleh dari proses belajar kejuruan di sekolah. Kemampuan yang didapat dari proses belajar kejuruan di sekolah ini menjadi modal utama siswa dalam kesiapannya melaksanakan kegiatan pembelajaran produktif pada program prakerin.

Siswa lulusan SMK selain memiliki kemampuan kompetensi kejuruan (*hard skills*) perlu memperhatikan kemampuan lain yang berpengaruh pada saat memasuki dunia kerja nanti yaitu keterampilan *soft skills*. Hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) (Ali Ibrahim Akbar, 2000). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya yaitu 80% oleh *soft skill*. Melihat kondisi yang terjadi di sekitar kita, terpuruknya lulusan dan sikap peserta didik bangsa ini yang menjadikan SDM tidak berkualitas. Oleh karena itu perlu sekiranya ada pencegahan dini yang bisa dilakukan melalui keterampilan *soft skills*.

Soft skills pada era globalisasi ini dirasa penting bagi setiap orang untuk mencapai keberhasilan. Kemampuan *soft skills* yang baik menjadi syarat yang harus dipenuhi oleh calon tenaga kerja untuk dapat diterima bekerja pada suatu perusahaan. Kondisi ini dapat dilihat dari fakta yang ada pada sebagian besar perusahaan yang mensyaratkan kemampuan *soft skills*, seperti *team work*, kemampuan komunikasi, dan interpersonal relationship dalam seleksi penerimaan karyawannya. Hal ini senada dengan riset peranan *soft skills* oleh Mitsubishi Riset Institute pada tahun 2000 yang dikutip oleh Elfindri, dkk (2010: 74) mempublikasikan hasil kajian tim risetnya bahwa kesuksesan lulusan ternyata tidak ditentukan oleh kemampuan teknis dan akademis/*hard skills*, melainkan 40%

kematangan emosi dan sosial; 30% proses menjalin *networking*; 20% kemampuan akademis; dan 10% kemampuan finansial yang dimiliki.

Berdasarkan fakta tersebut, dunia pendidikan termasuk SMK dituntut untuk mempersiapkan lulusannya yang bukan hanya unggul dalam kemampuan *hard skills* saja tetapi juga kemampuan *soft skills* yang mumpuni agar menjadi lulusan yang benar-benar siap pakai di dunia kerja/industri.

Dalam proses belajar yang dilaksanakan, setiap siswa SMK akan menjalani kegiatan prakerin. Dan kualitas yang dituntut siswa dalam melaksanakan kegiatan prakerin adalah kemampuan keahlian kompetensi yang disebut juga *hard skills* dan juga ketrampilan *soft skills* yang dapat mendukung mereka dalam melakukan pekerjaan selama proses prakerin dan untuk inilah penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul karena merupakan SMK yang telah mengimplementasikan kegiatan prakerin untuk siswa kelas XII. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* terhadap kesiapan prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Perlakuan dan manipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan, melainkan hanya mengungkap fakta – fakta yang ada berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada responden sebelum penelitian dilaksanakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 1 sampai dengan 15 November 2016. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, yang beralamatkan di Jalan Parangtritis Km 12, Manding, Trirenggo, Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan populasi sebanyak 95 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 77 siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin dengan toleransi kesalahan 5%.

Prosedur

Penelitian ini mengambil permasalahan mengenai prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* terhadap kesiapan praktik kerja industri siswa. Dari permasalahan tersebut kemudian ditegaskan menjadi rumusan masalah. Pengumpulan dasar teori dilakukan untuk mendapat referensi dan memperkuat dasar penelitian.

Instrumen penelitian kemudian disusun berdasarkan kajian teori yang sudah didapat sebagai alat untuk mengambil data. Sebelum pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen, kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah mendapat data selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolonieritas. Dari hasil analisis data diambil simpulan dan saran.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Data prestasi belajar kejuruan diperoleh melalui proses dokumentasi dari nilai rata-rata rapor semester 1-5 pada *data base* yang dimiliki oleh pihak sekolah. Data *soft skills* dan kesiapan praktik kerja industri diperoleh dari butir soal pada kuesioner yang dibagikan pada siswa.

Teknik Analisis Data

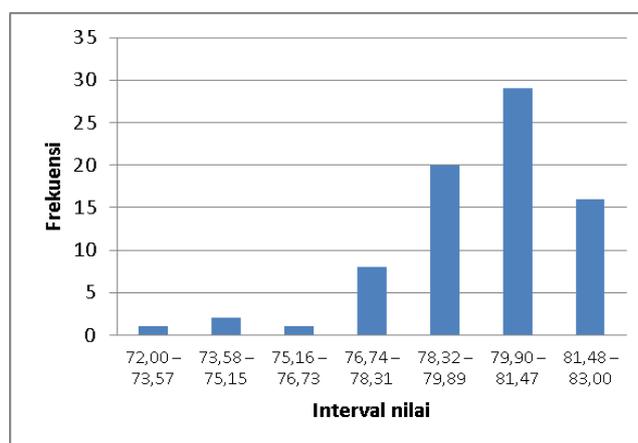
Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prestasi Belajar Kejuruan

Berdasarkan data prestasi belajar kejuruan, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 82,86 dan skor terendah 72,73 dengan penentuan kelas interval dimulai dari standarisasi nilai, dengan skor terendah 72 dan skor tertinggi 83. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 80,03, *median* (Me) sebesar 80,46, *modus* (Mo) sebesar 81,63, dan *standar deviasi* (SD) sebesar 1,918.

Distribusi frekuensi prestasi belajar kejuruan dapat dilihat pada Gambar 1.



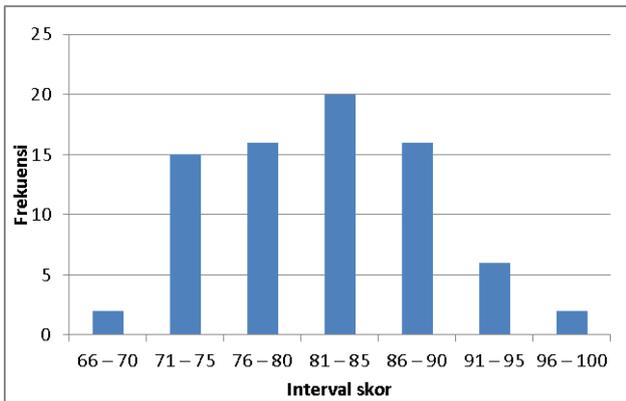
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Kejuruan

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar kejuruan dari 77 siswa adalah 39 siswa (50,7%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 30 siswa (38,9%) mempunyai kecenderungan tinggi dan 5 siswa (6,5%) mempunyai kecenderungan rendah. Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan sangat rendah 3 siswa (3,9%). Dengan melihat rasio kecenderungan skor variabel prestasi belajar kejuruan dapat dikatakan bahwa prestasi belajar kejuruan siswa memiliki kecenderungan yang sangat tinggi. Kategori kecenderungan skor yang sangat tinggi menjelaskan bahwa sebanyak 50,7 persen siswa telah menguasai kompetensi yang ada.

Soft Skills

Berdasarkan data hasil pengisian angket *soft skills* diperoleh skor tertinggi sebesar 99 dan

skor terendah sebesar 66. Distribusi variabel *soft skills* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:

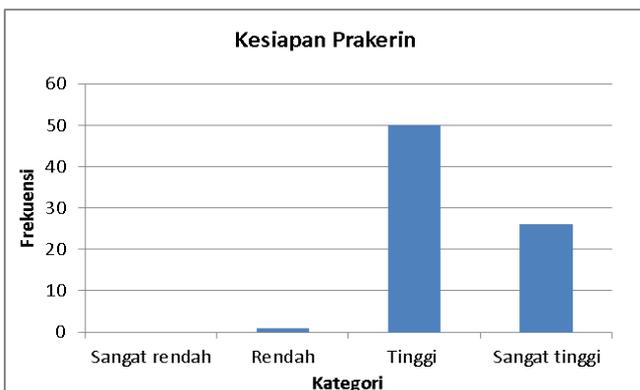


Gambar 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Soft skills*

Berdasarkan Gambar 2. di atas dapat diketahui *soft skills* dari 77 siswa adalah 55 siswa (71,4%) mempunyai kecenderungan tinggi dan 22 siswa (28,6%) siswa yang mempunyai kecenderungan sangat tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan rendah dan sangat rendah tidak ada (0%). Dengan melihat rasio kecenderungan skor variabel *soft skills* dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kecenderungan kemampuan *soft skills* yang tinggi.

Kesiapan Prakerin

Berdasarkan data kesiapan prakerin, diperoleh skor tertinggi sebesar 84, dan skor terendah sebesar 55. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 69,312, *median* (Me) sebesar 69, *modus* (Mo) sebesar 70 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 6,82. Distribusi kecenderungan variabel kesiapan prakerin dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Kecenderungan Skor Kesiapan Prakerin

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 77 siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul terdapat sebanyak 26 siswa (33,8%) memiliki kecenderungan kesiapan prakerin dalam kategori sangat tinggi, 50 siswa (64,9%) memiliki kecenderungan kesiapan prakerin dalam kategori tinggi, 1 siswa (1,3%) memiliki kecenderungan kesiapan prakerin dalam kategori rendah, dan tidak ada siswa (0%) memiliki kecenderungan kesiapan prakerin dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat kecenderungan skor variabel kesiapan prakerin, dapat dikatakan bahwa kesiapan prakerin siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 20*. Ringkasan hasil regresi sederhana satu prediktor antara X_1 (prestasi belajar kejuruan) terhadap Y (kesiapan prakerin) dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$)

Konst	Koef	r	r ²	t	t _{0,05} (75)
-20,558	1,123	0,316	0,100	2,884	1,665

Hasil analisis yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai r sebesar 0,316 (bernilai positif) maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh variabel prestasi belajar kejuruan yang positif terhadap kesiapan prakerin. Dengan melihat harga t dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,884 > 1,665$) sehingga hipotesis alternatif: “terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan prakerin” diterima. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,100 menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar kejuruan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan prakerin sebesar 10%. Persamaan garis regresi pengaruh prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan prakerin adalah $Y = -20,558 + 1,123X_1$. Nilai

koefisien regresi variabel prestasi belajar kejuruan bernilai positif sebesar 1,123 yang berarti jika prestasi belajar kejuruan (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan prakerin (Y) akan meningkat 1,123.

Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Ringkasan hasil regresi sederhana satu prediktor antara X_2 (*soft skills*) terhadap Y (kesiapan prakerin) dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 - Y$)

Konst	Koef	r	r ²	t	t _{0,05} (75)
6,641	0,775	0,767	0,588	10,343	1,665

Hasil analisis yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai r sebesar 0,767 (bernilai positif) maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh variabel *soft skills* yang positif terhadap kesiapan prakerin. Dengan melihat harga t dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($10,343 > 1,665$) sehingga hipotesis alternatif: “terdapat pengaruh positif dan signifikan *soft skills* terhadap kesiapan prakerin” diterima. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,588 menunjukkan bahwa variabel *soft skills* memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan prakerin sebesar 58,8%. Persamaan garis regresi pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan prakerin adalah $Y = 6,641 + 0,775X_2$. Nilai koefisien regresi variabel *soft skills* bernilai positif sebesar 0,775 yang berarti jika *soft skills* (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan prakerin (Y) akan meningkat 0,775.

Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan analisis regresi ganda. Data diolah dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 20*. Ringkasan hasil regresi ganda antara X_1 (prestasi belajar kejuruan), X_2 (*soft skills*)

terhadap Y (kesiapan prakerin) dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda ($X_1 X_2, - Y$)

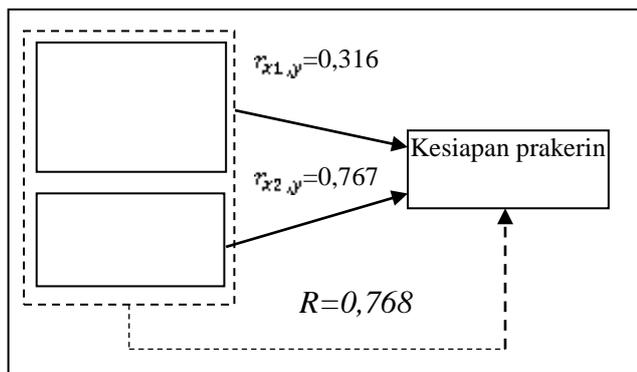
Konst	Koef	r	r ²	F _{hitung}	F _{tabel}
-7,512	$\frac{0,194}{0,756}$	0,768	0,590	53,349	3,13

Hasil analisis yang terdapat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai r sebesar 0,768 (bernilai positif) maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan prakerin. Dengan melihat harga F dimana F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($53,349 > 3,13$) sehingga hipotesis alternatif: “terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* secara bersama-sama terhadap kesiapan prakerin” diterima. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,590 menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan prakerin sebesar 59,0%. Persamaan garis regresi pengaruh prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* secara bersama-sama terhadap kesiapan prakerin adalah $Y = -7,512 + 0,194X_1 + 0,756X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,194 yang berarti, jika nilai prestasi belajar kejuruan (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan prakerin (Y) akan meningkat 0,194 dengan asumsi X_2 tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,756 yang berarti jika nilai *soft skills* (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan prakerin (Y) akan meningkat 0,756 satuan dengan asumsi X_1 . Adapun hasil dari penelitian pengaruh prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* terhadap kesiapan prakerin dapat dilihat pada Gambar 4.

Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan terhadap Kesiapan Prakerin

Berdasarkan data hasil dokumentasi prestasi belajar kejuruan yang bersumber dari nilai rapor siswa semester I-IV, yang kemudian telah diolah data dapat diketahui bahwa prestasi

belajar kejuruan dari 77 siswa adalah 39 siswa (50,7%) cenderung sangat tinggi, 30 siswa (38,9%) cenderung tinggi dan 5 siswa (6,5%) cenderung rendah. Sedangkan siswa yang cenderung sangat rendah 3 siswa (3,9%). Dengan melihat rasio kecenderungan skor variabel prestasi belajar kejuruan dapat dikatakan bahwa prestasi belajar kejuruan siswa memiliki kecenderungan yang sangat tinggi. Kategori kecenderungan skor yang sangat tinggi menjelaskan bahwa sebanyak 50,7 persen siswa telah menguasai kompetensi yang ada. Sebanyak 69 siswa memiliki nilai prestasi belajar kejuruan diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 78, sedangkan 8 siswa lainnya memiliki nilai prestasi belajar kejuruan di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.



Gambar 4. Desain Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data variabel kesiapan prakerin dapat diketahui bahwa dari sampel 77 siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul terdapat sebanyak 26 siswa (33,8%) memiliki kecenderungan kesiapan prakerin dalam kategori sangat tinggi, 50 siswa (64,9%) memiliki kecenderungan kesiapan prakerin dalam kategori tinggi, 1 siswa (1,3%) memiliki kecenderungan kesiapan prakerin dalam kategori rendah, dan tidak ada siswa (0%) memiliki kecenderungan kesiapan prakerin dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat kecenderungan skor variabel kesiapan prakerin, dapat dikatakan skor untuk variabel kesiapan prakerin siswa termasuk kategori tinggi.

Pengaruh *Soft Skills* terhadap Kesiapan Prakerin

Berdasarkan hasil analisis data variabel *soft skills* yang diambil menggunakan instrumen penelitian berupa angket, dapat diketahui *soft skills* dari 77 siswa adalah 55 siswa (71,4%) mempunyai kecenderungan tinggi dan 22 siswa (28,6%) siswa yang mempunyai kecenderungan sangat tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan rendah dan sangat rendah tidak ada (0%). Dengan melihat rasio kecenderungan skor variabel *soft skills* dapat dikatakan bahwa *soft skills* siswa memiliki kecenderungan yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data variabel kesiapan prakerin dapat diketahui bahwa dari sampel 77 siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul terdapat sebanyak 26 siswa (33,8%) memiliki kecenderungan kesiapan prakerin dalam kategori sangat tinggi, 50 siswa (64,9%) memiliki kecenderungan kesiapan prakerin dalam kategori tinggi, 1 siswa (1,3%) memiliki kecenderungan kesiapan prakerin dalam kategori rendah, dan tidak ada siswa (0%) memiliki kecenderungan kesiapan prakerin dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat kecenderungan skor variabel kesiapan prakerin, dapat dikatakan skor untuk variabel kesiapan prakerin siswa termasuk kategori tinggi.

Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Prakerin

Prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan prakerin. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,768 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan prakerin. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi prestasi belajar kejuruan sebesar 0,194 dan *soft skills* sebesar 0,756, keduanya menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa prestasi

belajar kejuruan dan *soft skills* berpengaruh positif terhadap kesiapan prakerin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Prestasi belajar kejuruan berpengaruh positif terhadap kesiapan prakerin dengan kontribusi sebesar 10%. *Soft skills* berpengaruh positif terhadap kesiapan prakerin dengan kontribusi sebesar 58,8%. Prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan prakerin dengan kontribusi sebesar 59%. Prestasi belajar kejuruan memberikan sumbangan relatif sebesar 2,92% dan *soft skills* memberikan sumbangan relatif sebesar 97,08% terhadap kesiapan prakerin, sedangkan sumbangan efektif prestasi belajar kejuruan sebesar 1,72% dan sumbangan efektif *soft skills* sebesar 57,28%.

Saran

Soft skills merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, dibentuk dan dilatih selain *hard skills*. Harapannya pihak sekolah maupun siswa dapat memperhatikan dan meningkatkan *soft skills* bagi siswa. Bagi peneliti

selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan prakerin. Beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan prakerin diantaranya informasi dunia kerja, motivasi, minat dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar Ibrahim. (2000). *Pendidikan Karakter*. USA: Harvard University.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Elfindri. (2010). *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Badouse Media.
- Republika.co.id. (2015). *SMK Masih Hadapi Tantangan*. Diakses 24 Mei 2016 dari <http://m.republika.co.id/berita/koran/teraju/15/12/28/o02iuu1-smk-masih-hadapi-tantangan.html>.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunar Rochmadi. (2016). *Industry Partnerships Learning Models for Surveying and Mapping of Vocational High Schools*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 23, No. 2, Hlm. 210-225.